

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDITOR SWITCHING*  
(STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI  
BEI PERIODE 2014 – 2017)**

Nunung Harnanto<sup>1</sup>

Anita Wijayanti<sup>2</sup>

Endang Masitoh<sup>3</sup>

Universitas Islam Batik Surakarta

[nunungharnanto@gmail.com](mailto:nunungharnanto@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh opini audit, *financial distress* dan ukuran KAP terhadap *audit switching* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel perusahaan ini adalah perusahaan perbankan yang melaporkan laporan keuangan secara berturut – turut periode 2014 – 2017. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data analisis ini menggunakan SPSS 23.0. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling sehingga mendapatkan 39 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2017 yang dijadikan sampel. Data yang terkumpul di analisis menggunakan uji regresi logistik. Penelitian ini menggunakan regresi logistik. Hasil dari uji regresi logistik penelitian ini menunjukkan opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit switching*.

**Kata kunci : Opini, KAP, DER , *Audit Switching***

### ABSTRACT

*This research aims to know the influence of the audit opinion, financial distress and the size of the HOOD against switching audit banking company listed on the Indonesia stock exchange. A sample of this company is a banking company reported financial statements in successive – 2014 period – join in 2017. Types of data used are secondary data. Data analysis using SPSS 23.0. Sampling techniques using a purposive sampling technique so get 39 banking company registered in BEI period 2014 2017 – which provided the sample. The data collected in the analyses using logistic regression test. This research using a logistic regression. The results of the logistic regression test this audit opinion research showed no effect on switching Auditors, financial distress had no effect against the auditor switching, and the size of the KAP of the effect on audit switching.*

**Keywords:** *opinion, KAP, DER, auditing Switching*

### PENDAHULUAN

Akuntan publik merupakan akuntan yang telah memperoleh izin dari menteri keuangan untuk memberikan jasa akuntan publik di Indonesia. Ketentuan mengenai akuntan publik di Indonesia diatur dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 443/KMK.01/2011 tentang Penetapan Institut Akuntan Publik Indonesia sebagai Asosiasi Profesi Akuntan Publik Indonesia. Setiap Akuntan Publik wajib menjadi anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), asosiasi yang diakui oleh pemerintah. Diharapkan dengan adanya ketentuan pemerintah tersebut setiap perusahaan melakukan rotasi auditor, untuk menghindari terjadi kecurangan dan kerjasama antara auditor dan klien (perusahaan).

Peningkatan jasa audit mempengaruhi perkembangan profesi akuntan publik di Indonesia. Semakin banyaknya kantor akuntan publik maka dapat menimbulkan persaingan antar KAP satu dengan lainnya. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk berpindah KAP. Adanya pesan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) dilatarbelakangi oleh runtuhnya KAP Arthur Anderson di Amerika Serikat pada tahun 2001, sebagai salah satu KAP besar yang masuk dalam jajaran lima KAP terbesar di dunia atau *Big 5*.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi auditor switching di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2017. Dengan merumuskan masalah sebagai berikut : (1) apakah opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*? (2) apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*? (3) apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*?

## KAJIAN PUSTAKA

### *Auditor Switching*

Auditor switching merupakan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan klien. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang bisa berasal dari faktor klien maupun faktor auditor (Wijayani, 2011)

### **Opini Audit**

Opini audit merupakan suatu laporan yang diberikan oleh auditor terdaftar yang menyatakan bahwa pemeriksaan sudah dilakukan sesuai dengan norma atau juga aturan pemeriksaan akuntan yang diikuti dengan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan yang diperiksa (Tobing & Nirwana, 2004).

### *Financial Distress*

*Financial distress* merupakan suatu keadaan perusahaan yang sedang mengalami kesulitan dalam keuangan.

### **Ukuran KAP**

Kantor akuntan publik adalah sebuah organisasi yang bergerak dibidang jasa. Jasa yang diberikan kantor akuntan publik dapat berupa jasa audit kepatuhan, audit operasional dan audit laporan keuangan (Arens & Loebbecke, 2003)

## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### **Pengaruh opini audit terhadap *auditor switching* perusahaan perbankan periode 2014 – 2017.**

Opini audit digunakan untuk memberikan penilaian auditor kepada klien tentang wajar atau tidaknya laporan keuangan perusahaan. Apabila opini yang diberikan auditor wajar tanpa pengecualian berarti auditor tidak menemukan kesalahan material secara keseluruhan laporan keuangan atau tidak terdapat penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku. Dengan memberikan nilai wajar tanpa pengecualian auditor berharap perusahaan maupun investor tidak melakukan pergantian auditor. Berdasarkan hal tersebut peneliti merumuskan penelitian sebagai berikut :

H1 : Opini audit berpengaruh terhadap *audit switching* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2017.

### **Pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2017.**

*Financial distress* merupakan kondisi dimana hasil operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan. Dalam kondisi ini memungkinkan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor, dikarenakan kondisi perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan sehingga perusahaan akan mengganti kantor akuntan publik. Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Suryanawa

(2016) menyatakan bahwa *financial distress* tidak mempengaruhi *auditor switching*. Hal tersebut karena perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak mengganti auditornya. Dengan ini perusahaan berupaya menjaga kepercayaan pemegang saham. Berdasarkan hal tersebut peneliti merumuskan hipotesis ke dua sebagai berikut :

H2 : *Financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2017.

### **Pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2017.**

Ukuran KAP didefinisikan sebagai perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* atau *non Big Four*. Manajemen perusahaan akan mencari KAP yang berkualitas tinggi karena investor dan pemakai laporan keuangan cenderung mengandalkan reputasi auditor sebagai indikator kredibilitas laporan keuangan. Berdasarkan keterangan diatas maka peneliti merumuskan hipotesis ke tiga sebagai berikut :

H3 : Ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2017.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data numerikal (angka), mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya yang diolah dengan metode statistik (Azwar, 2007).

### **Variabel Penelitian dan Pengukurannya**

#### **Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *auditor switching*. Pengukuran *auditor switching* menggunakan variabel *dummy*, dengan memberikan nilai 1 menunjukkan adanya pergantian KAP yang dilakukan perusahaan, dan nilai 0 bila tidak ada pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan.

#### **Variabel Independen**

#### **Opini Audit**

Opini audit digunakan untuk mengukur kewajaran laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh KAP. Opini audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan yang disajikan maka diberikan nilai 0, sedangkan angka 1

mewakili perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian (Damayanti & Sudarma, 2008).

### ***Financial Distress***

*Financial distress* merupakan kondisi perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan. Perusahaan cenderung akan berpindah auditor ketika mengalami kesulitan keuangan. *Financial distress* dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio *debt to equity ratio* mengacu pada penelitian yang dilakukan Sinarwati (2010). Rasio *debt equity ratio* menggambarkan struktur modal perusahaan, semakin besar proporsi hutang yang digunakan oleh perusahaan, maka investor menanggung risiko yang semakin besar pula. Jadi rasio DER yang semakin tinggi menunjukkan tingkat hutang yang tinggi dengan ekuitas yang rendah sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) dan pada kondisi ini perusahaan akan mengalami *financial distress* (Suparlan & Andayani, 2010). Berikut rumus *debt equity ratio* :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

Tingkat rasio DER yang aman adalah 100%. Rasio DER diatas 100% merupakan salah satu indikator memburuknya kinerja keuangan sehingga perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan atau *financial ditress* (Sinarwati, 2010). Variabel *financial distress* menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien memiliki rasio DER di atas 100%, maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien memiliki rasio DER di bawah 100%, maka diberikan nilai 0.

### **Ukuran KAP**

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang – undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik (Rachmawati, 2008). Variabel ukuran KAP ini diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana kategori *dummy* 1 untuk perusahaan yang menggunakan KAP yang berafiliasi dengan *the big four* dan *dummy* 0 untuk perusahaan yang tidak menggunakan KAP yang berafiliasi dengan *the big four*. Penggunaan model ini sesuai dengan penelitian Hilmi dan Ali (2008).

### **Sumber Data dan Responden**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2017.

### **Populasi dan Sampling**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2017. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan data dengan kriteria tertentu. kriteria yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Sampel yang dipilih adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2017.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan per 31 desember yang lengkap secara berturut – turut terutama periode 2014 – 2017.
3. Perusahaan perbankan yang memiliki laba positif.

### Metode Analisa Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Alasan penggunaan alat analisis regresi logistik adalah karena variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan *auditor switching* dan tidak melakukan *switching*). Menurut Ghozali (2006) penggunaan metode regresi tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya. *Asumsi multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebasnya merupakan campuran antara kontinyu (*metrik*) dan kategorial (*non-metrik*). Dalam hal ini dapat dianalisis dengan regresi logistik karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya.

### Statistik Deskriptif

Penelitian statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *varians*, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis*, *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011).

### Menilai Keseluruhan Model

Langkah pertama adalah menilai *overall fit* model terhadap data. Beberapa *test* statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai *model fit* adalah:

H<sub>0</sub> : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H<sub>A</sub> : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model *fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi  $-2\text{Log}L$ . Penurunan *likelihood* ( $-2LL$ ) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

### Koefisien Determinasi

*Cox dan Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell* untuk

memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's* dapat diinterpretasikan seperti nilai pada *multiple regression*. Nilai yang kecil berarti kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variable-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel dependen.

### Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Statistic* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

### Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perpindahan KAP yang dilakukan oleh perusahaan.

### Model Regresi Yang Terbentuk

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik, yaitu dengan melihat pengaruh opini audit, *financial distress* dan ukuran KAP terhadap *auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Tabel 1 : Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opini Audit	156	0	1	,87	,342
<i>Distress</i>	156	0	1	,98	,138
Ukuran KAP	156	0	1	,55	,499
<i>Switching</i>	156	0	1	,44	,497
Valid N (listwise)	156				

Sumber : Olah Data SPSS

Tabel 1 menggambarkan statistik deskriptif seluruh variabel dalam penelitian ini yang meliputi nilai minimum, maksimum, sum, mean (rata-rata), standar deviasi dan variance. Nilai minimum menggambarkan nilai terkecil yang diperoleh dari hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan. Nilai maksimum menggambarkan nilai paling besar yang diperoleh dari hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan. Sedangkan mean (rata-rata) menunjukkan nilai rata-rata dari masing-masing variabel.

### Pengujian Model Fit dan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Analisis pertama yang dilakukan adalah menilai *overall fit* model terhadap data. Hipotesis untuk menilai model *fit* adalah :

$H_0$  = Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

$H_a$  = Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Berdasarkan hipotesis ini, maka  $H_0$  Harus diterima dan  $H_a$  harus ditolak agar model *fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi *likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas dari model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk melihat model yang lebih baik dalam memprediksi kemungkinan terjadinya *auditor switching* pada perusahaan perbankan menggunakan nilai *-2 log likelihood*. Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi *likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Hasil perhitungan analisis ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

**Tabel 2 : Hasil Uji Keseluruhan Model**

Ketepatan Model	-2 Log Likelihood	Keterangan
<i>Block Number</i> = 0	119,484	Terjadi penurunan pada <i>block number</i> = 1 dibanding <i>block number</i> = 0 sebesar 9,306
<i>Block Number</i> = 1	110,178	

Sumber : Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 2 diatas menghasilkan nilai *-2 log likelihood* sebesar 119,484 yang terlihat pada *iteration history* pada step 0 (*block number* 0). Kemudian hasil perhitungan nilai *-2 log likelihood* pada blok kedua (*block number* = 1) terlihat bahwa nilai *-2 log likelihood* sebesar 110,178. Hal ini berarti terjadi penurunan nilai *-2 log likelihood* pada blok kedua (*block number* = 1).

Penilaian keseluruhan model regresi menggunakan nilai *-2 log likelihood* dimana jika terjadi penurunan pada blok kedua dibanding blok pertama maka dapat disimpulkan bahwa model regresi kedua menjadi lebih baik. Seperti yang ditunjukkan pada tabel 2, pada blok pertama (*block number* = 0) nilai *-2 log likelihood* sebesar 119,484 dan pada blok kedua (*block number* = 1) nilai *-2 log likelihood* sebesar 110,178. Penurunan *likelihood* sebesar 9,306 ini menunjukkan bahwa model dihipotesiskan *fit* dengan data.

### Uji Chi Square Hosmer and Lemeshow

Analisis selanjutnya yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi logistik biner. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *Chi-square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*. Nilai signifikansi yang tertera kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5%. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's of Fit Test* lebih besar daripada 0,05 maka hipotesis  $H_0$  diterima atau menolak hipotesis  $H_1$ ,  $H_2$  dan hipotesis  $H_3$ , yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya untuk memprediksi populasi sehingga model yang dihasilkan dapat digunakan untuk pengambilan kesimpulan berdasarkan kajian penelitian. Berikut ini merupakan hasil identifikasi prediksi klasifikasi dalam tabel 3 :

**Tabel 3 : Hasil Uji Hosmer and Lemeshow**

Step	Chi-square	Df	Signifikansi	Keterangan
1	3,563	3	0.313	Nilai sig > 0,05 (0,313 > 0.05) berarti $H_0$ diterima

Sumber : Olah Data SPSS

Hasil pengujian pada tabel 3 menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 3,563 dengan nilai signifikansi sebesar 0,313. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi  $> \alpha = 0.05$  (signifikansi diatas 0,05) yang berarti keputusan yang diambil adalah menerima  $H_0$ , tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Hal ini berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya sehingga model ini bisa digunakan untuk analisis selanjutnya.

### Koefisien Determinasi

Koefisien *Cox & Snell R Square* pada tabel summary dapat diinterpretasikan sama seperti koefisien determinasi  $R^2$  pada regresi linier berganda. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

**Tabel 4 : Koefisien Determinasi**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	110,178	0,058	0,108

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,108 atau 10,8% , yang artinya variabel independen yaitu opini audit, *financial distress* dan ukuran KAP mempengaruhi variabel dependen (*auditor switching*) hanya sebesar 10,8% dan selebihnya dipengaruhi variabel lain diluar

variabel yang diteliti. Dapat pula dikatakan bahwa variabel opini audit, *financial distress* dan ukuran KAP mempengaruhi *auditor switching* sebesar 10,8% dan untuk selebihnya sekitar 89,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Angka 0,108 juga menjelaskan bahwa hubungan korelasi antara variabel independen dalam penelitian ini memiliki hubungan yang sangat lemah dan berdasarkan hasil signifikansinya berarti asosiasi kedua pasang variabel tidak signifikan.

### Ketepatan Prediksi Klasifikasi

Untuk melihat ketepatan hasil prediksi klasifikasi yang diamati ditunjukkan dengan bantuan tabel berupa *predicted values* dari variabel dependen dan baris merupakan data aktual yang diamati.

**Tabel 5. : Ketepatan Prediksi Klasifikasi**

Identifikasi prediksi	Range Small Loss Firm	Range Small Profit Firm	% Keseluruhan
Range Small Loss Firm	136	0	87,2%
Range Small Profit Firm	20	0	

Sumber : Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel klasifikasi di atas, jumlah sampel yang berada pada range *small loss firm* (0) adalah sebesar  $136 + 0 = 136$  sampel. Sampel yang benar-benar berada pada range *small loss firm* (0) sebanyak 136 sampel dan yang berada pada range *small profit firm* (1) adalah sebesar  $20 + 0 = 20$  sampel. Sampel yang benar-benar berada pada range *small profit firm* (1) sebanyak 20 sampel dan yang berada pada range *small profit firm* (0) . Dari hasil persamaan regresi logistik dalam penelitian ini menunjukkan daya klasifikasi ketepatan prediksi secara keseluruhan sebesar 87,2%.

### Uji Koefisien Regresi

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel *tax planning* dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba dengan menggunakan regresi logistik biner dan hasilnya ditunjukkan pada tabel 6 hasil signifikansi data. Pada tabel hasil signifikansi data, kolom *significant* dibandingkan dengan tingkat  $\alpha = 0,05$ . Apabila nilai signifikansi dibawah 0,05 maka hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dan apabila nilai signifikansi diatas 0,05 maka hipotesis  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Untuk melihat hasil signifikan setiap koefisien dalam regresi logistik ini, digunakan model persamaan yang memasukkan semua variabel independen yang tampak pada tabel 6 *variables in the equation* berikut ini :

Tabel 6 : Koefisien Determinasi

Variabel	B	Signifikansi	Std	Keterangan
Opini Audit	0,385	0,545	> 0,05	Ditolak(Tidak berpengaruh)
<i>Financial Distress</i>	-18,407	0,999	> 0,05	Ditolak (Tidak berpengaruh)
Ukuran KAP	1,425	0,009	< 0,05	Diterima (Berpengaruh)
Constant	-2,796	0,000		

Sumber : Olah Data SPSS

Dari penelitian tersebut, persamaan regresi yang dibentuk adalah sebagai berikut :

$$Ln = \frac{Y}{1-Y} = - 2,796 + 0,385X1 - 18,407 X2 + 1,425 X3$$

Pada tabel 6 terlihat bahwa koefisien variabel opini audit menunjukkan nilai koefisien 0,385, *financial distress* menunjukkan nilai koefisien -18,407, sedangkan koefisien variabel ukuran KAP menunjukkan nilai 1,425. Uji Wald menguji masing-masing koefisien regresi logistik penelitian sebagai berikut :

- 1). Koefisien variabel opini audit 0,385 dengan  $sig = 0,545$ . Nilai  $sig > \alpha$  ( $0,545 > 0,05$ ) yang artinya signifikansi lebih besar dari alpha, maka variabel opini audit tidak signifikan.
- 2). Koefisien variabel *financial distress* -18,407 dengan  $sig = 0,999$ . Nilai  $sig > \alpha$  ( $0,999 > 0,05$ ) yang artinya signifikansi lebih besar dari  $\alpha$ , maka variabel *financial distress* tidak signifikan.
- 3). Koefisien variabel ukuran KAP 1,425 dengan  $sig = 0,009$ . Nilai  $sig < \alpha$  ( $0,009 < 0,05$ ) yang artinya signifikansi lebih kecil dari alpha, maka variabel ukuran KAP signifikan.

Hasil perhitungan yang terdapat pada *Wald Statistic* menunjukkan bahwa variabel independen baik opini audit, *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengujian hipotesis didapatkan hasil sebagai berikut :

### **Opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.**

Variabel opini audit pada tabel 6 menunjukkan koefisien positif sebesar 0,385 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,545 > 0,05$  yang berarti H1 ditolak. Maka opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

***Financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.**

Variabel *financial distress* pada tabel 6 menunjukkan koefisien negatif sebesar -18,407 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,999 > 0,05$ ) yang berarti H<sub>2</sub> ditolak. Maka *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

**Ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.**

Variabel ukuran KAP pada tabel 6 menunjukkan koefisien positif sebesar 1,425 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,009 < 0,05$ ) yang berarti H<sub>3</sub> diterima. Maka ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

**PEMBAHASAN****Pengaruh opini audit terhadap *auditor switching* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2017.**

Hasil uji hipotesis 1 maka dapat diartikan opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini disebabkan karena pemberian opini selain wajar tanpa pengecualian mengindikasikan bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan sehingga mempengaruhi pandangan para investor dan kreditor terhadap perusahaan. Schwartz dan Menon (1985) menyatakan bahwa pemberian opini selain wajar tanpa pengecualian juga membuat perusahaan merasa kecewa dengan auditornya dan cenderung akan mengganti auditor tersebut dengan auditor yang baru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kawijaya dan Januarti (2002) dan Damayanti dan Sudarma (2007). Tetapi tidak mendukung hasil penelitian Sumadi (2010) dan Sinarwati (2011).

Wea dan Murdiawati (2015) opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini juga bisa disebabkan karena pada umumnya perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini telah menerima opini wajar tanpa pengecualian, telah merasa puas dengan menerima opini tersebut sehingga merasa tidak perlu untuk beralih ke KAP yang baru. Perusahaan akan tetap menggunakan jasa KAP yang lama apabila KAP lama bisa memberikan opini yang baik bagi perusahaan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan di mata para pengguna laporan keuangan.

Septyawan (2017) Opini audit tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa opini yang diberikan auditor tidak mempengaruhi pergantian auditor karena opini yang dipublikasikan sudah berdasarkan kesepakatan antara auditor dengan klien, jadi opini auditor sudah sesuai dengan permintaan klien. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Apriyeni dan Rahayu (2014) yang menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Hal ini bisa terjadi karena adanya kemungkinan

bahwa perusahaan sudah merasa puas dengan opini yang diberikan oleh auditornya sehingga perusahaan merasa tidak perlu untuk mengganti auditornya.

### **Pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2017.**

Hasil pengujian hipotesis 2 dapat disimpulkan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Perusahaan dalam kondisi *financial distress* cenderung tidak melakukan *auditor switching*, ini disebabkan pergantian auditor pada suatu perusahaan yang terlalu sering akan meningkatkan *fee* audit. Ketika pertama kali mengaudit klien, hal pertama yang dilakukan auditor adalah memahami lingkungan bisnis klien dan resiko audit klien. Sehingga berakibat pada tingginya start up dan dapat menaikkan *fee* audit. Selain itu, penugasan pertama juga akan memungkinkan terjadinya kekeliruan yang tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nasser et al (2006) serta Sinarwati (2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan keuangan justru tidak menjadi penyebab perusahaan melakukan *auditor switching*.

Hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian Pradhana dan Suputra (2015) *financial distress* tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor, ini berarti perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung tidak melakukan pergantian auditor, karena untuk menjaga kepercayaan pemegang saham dan kreditur, jika perusahaan sering melakukan pergantian auditor akan timbul anggapan negatif. Putra (2014) menjelaskan *financial distress* tidak mempengaruhi pergantian auditor. Hal ini bermakna bahwa pergantian auditor tidak mempertimbangkan *financial distress*, tetapi sesuai regulasi (UU No.6 tahun 2011, tentang akuntan publik) pergantian 3 tahun untuk akuntan publik.

### **Pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2017.**

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang tidak berafiliasi dengan *the Big Four* memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan *auditor switching*. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan ingin mencari KAP yang bisa memberikan pelayanan dan jasa audit sesuai dengan kebutuhan perusahaan misalkan dalam hal pemberian opini Wea dan Murdiawati (2015). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa perusahaan – perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan *the Big Four* memiliki kemungkinan kecil untuk melakukan *auditor switching* dan memilih untuk menetap pada KAP yang berafiliasi dengan *the Big Four*. Hal ini bisa dikarenakan bahwa investor akan lebih memilih menggunakan data akuntansi dari KAP yang bereputasi.

## KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah opini audit, *financial distress* dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2017. Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sebanyak 43 perusahaan tetapi yang sesuai dengan kriteria penelitian terdapat 39 perusahaan, sedangkan tahun penelitian sebanyak 4 tahun. Sehingga didapat sampel penelitian sebanyak 156 sampel. Hasil penelitian ini menyatakan hipotesis 1 opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa opini audit wajar tanpa pengecualian atau selain itu tidak mempengaruhi perusahaan untuk mengganti auditor. Hasil pengujian hipotesis 2 yang menyatakan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2017. Perusahaan dalam kondisi *financial distress* cenderung tidak melakukan *auditor switching*, ini disebabkan pergantian auditor pada suatu perusahaan yang terlalu sering akan meningkatkan *fee* audit. Hasil pengujian hipotesis 3 yang menyatakan ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*.

## REFERENCE

- Ardiyos. (2007). *Kamus Standar Akuntansi*. Jakarta: Citra Harta Prima.
- Arens, & Loebbecke. (2003). *Auditing Pendekatan Terpadu. Edisi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Damayanti, S., & Sudarma, M. (2008). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik. *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*, 1 - 3.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS : Cetakan Keempat*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hilmi, & Ali. (2008). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Mardiyah. (2002). Pengaruh Perubahan Kontrak, Keefektifan Auditor, Reputasi Klien, Biaya Audit, Faktor Klien, dan Faktor Auditor Terhadap Auditor Change : Sebuah Pendekatan dengan Modal Kontinjensi RPA. *Seminar Nasional Akuntansi V*.
- Nurchayani, Y. (2013). Pengaruh Tingkay Pertumbuhan, Financial Distress, dan Ukuran KAP Terhadap Pergantian Auditor. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Pradhana, M. A., & Suputra, I. D. (2015). Pengaruh Audit Fee, Going Concern, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen Pada Pergantian Auditor. *E Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN 2302 - 8506, 11 No 3, 713 - 729*.
- Putra, I. B., & Suryanawa, I. K. (2016). Pengaruh Opini Audit dan Reputasi KAP pada Auditor Switching dengan Financial Distress Sebagai Variabel moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 14 No 2, 1120 - 1149*.
- Putra, I. W. (2014). Pengaruh Financial Distress, Rentabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit pada Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN : 2302-8556, 8 No 2, 308-323*.
- Rachmawati, S. (2008). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 10. No 1, 1 - 10*.
- Schwartz, & Menon. (1985). Auditor Switches by Failing Firms. *The Accounting Review, LX No 2, 248 - 261*.
- Sinarwati, N. K. (2010). Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto, 1 - 20*.

- Suparlan, & Andayani, W. (2010). Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit. *Simposium Nasional AKuntansi XIII Purwokerto*, 1 - 25.
- Tobing, R., & Nirwana. (2004). *Kamus Istilah Akuntansi*. Jakarta: Atalya Rileni Sucedo.
- Wea, A. N., & Murdiawati, D. (2015). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi ISSN 1412 - 3126*, 22 No 2, 154 - 170.
- Wibowo, A., & Hilda, R. (2009). Faktor - Faktor Determinasi Kualitas Ausit - SUatu Studi Pendekatan Earning Surprise Benchmark. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Palembang*, 1 - 34.
- Wijayani, E. D. (2011). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching. *Journal Ekonomi*.
- Wijayanti, M. P. (2010). Analisis Hubungan Auditor Klien : Faktor - Faktor yang mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia. *Journal Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro*.